

**EVALUASI SISTEM SURVEILANS DEMAM BERDARAH DENGUE
BERDASARKAN KOMPONEN DAN ATRIBUT SURVEILANS
DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN TRENGGALEK**

PAWESTRI, LARAS

Pembimbing : Arief Hargono, drg., M.Kes

DENGUE HEMORRHAGIC

KKC KK FKM 173 / 09 Paw e

Copyright: @ 2008 by Airlangga University Library Surabaya

ABSTRAK

Penyakit demam berdarah dengue (*dengue hemorrhagic fever*) atau di Indonesia dikenal sebagai DBD adalah penyakit yang disebabkan virus dengue. Virus ini ditularkan oleh nyamuk aedes aegypti dari orang ke orang. Kabupaten trenggalek merupakan daerah endemik DBD dan jumlah kasus cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Melihat kegawatan ini seharusnya sistem pencatatan pelaporan guna keperluan perencanaan, pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD perlu didukung sistem surveilans yang handal yakni sistem yang mampu menyediakan data dan informasi yang akurat dan valid.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan surveilans DBD berdasarkan komponen (pengumpulan data, kompilasi, analisis dan interpretasi, diseminasi informasi, umpan balik, dan koordinasi) dan atribut surveilans (kesederhanaan, akseptabilitas, kerepresentatifan, fleksibilitas, sensitivitas, NPP, kualitas data, ketepatan waktu dan stabilitas data) di Dinas Kesehatan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat evaluatif dengan teknik wawancara mendalam dengan petugas pelaksana surveilans DBD ditunjang dengan teknik observasi berupa studi dokumentasi.

Adapun hasil penelitian sebagai berikut : Pelaksanaan surveilans DBD berdasarkan komponen menunjukkan bahwa pengumpulan, kompilasi, analisis dan interpretasi data, diseminasi informasi, umpan balik dan koordinasi telah dilakukan dengan cukup baik. Berdasarkan atribut menunjukkan bahwa sistem surveilans DBD belum dapat memenuhi semua atribut hanya kesederhanaan, akseptabilitas, kerepresentatifan yang telah dipenuhi oleh ketiga instansi tersebut sedangkan fleksibilitas dan NPP tidak dapat diukur dikarenakan belum pernah terjadi perubahan sebelumnya dan tidak terdapat data mengenai gejala klinis positif atau negative DBD. Hambatan atau kendala yang muncul yaitu masalah ketepatan waktu, keahlian petugas, sarana, koordinasi yang lemah, dana, dan ketersediaan data rendah serta belum ada standar waktu dalam pelaksanaan .

Alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi hambatan atau kendala pelaksanaan surveilans DBD di Dinkes Kabupaten Trenggalek adalah perlunya pelatihan, pemantapan koordinasi, advokasi, penambahan sarana, pengembangan sistem surveilans berbasis komputer, dan penetapan standar waktu serta pengukuran beban kerja staf. Diharapkan dengan alternative pemecahan masalah tersebut dapat membantu mengurangi permasalahan dalam pelaksanaan surveilans DBD di Kabupaten Trenggalek.

Kata kunci : DBD, evaluasi sistem surveilans, komponen, atribut

ABSTRACT

Dengue hemorrhagic fever (DHF) or in Bahasa Indonesia known as Demam Berdarah Dengue is caused by dengue virus. This virus is transmitted by *Aedes aegypti*. Trenggalek regency is a dengue hemorrhagic fever endemic area. The number of DHF cases tend to increase every year. DHF surveillance system must be supported by adequate information system that can supply accurate data and information.

The objectives of the research were to evaluate DHF surveillance system in Health Department of Trenggalek Regency according to components (collecting, compilation, analysis, interpretation, feedback and coordination) and attributes of surveillance system (simplicity, flexibility, acceptability, sensitifity, Predictive Value Positive, representativeness, timeliness, data quality and stability). It was descriptive with the evaluation research model. Data collecting conducted by in-depth interview with officers and study document.

The result of this research were : DHF surveillance system according to components indicated that collecting, compilation, analysis and interpretation, feedback and coordination were done quite well. According to attributes, DHF surveillance showed that not all attributes could be fulfilled. Just simplicity, representativeness, acceptability and data quality could be fulfilled by Health Department of Trenggalek Regency. Flexibility and Predictive Value Positive could not be measured. The problems of DHF surveillance were indiscipline time of reporting, the officers's skill, means, weakness coordination, fund, low avalaibility of data and not having time standard for implementing DHF surveillance.

Alternative solutions of the problems were training, doing steady coordination, advocacy, adding the means or tools, developing surveillance system, determining standard of time for DHF surveillance implementation and measuring work load of surveillance staff .Hopefully this alternative solutions could solve the problems of DHF surveillance implementation.

Key word : Dengue Hemorrhagic Fever, evaluation of surveillance system, components, attributes

